

ANALISIS KESULITAN PENULISAN KATA BERIMBUHAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Ratna Widyawati¹, Heru Purnomo²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta, ²Universitas PGRI Yogyakarta

widyawatiiratna9@gmail.com, herupurnomo809@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the obstacles experienced by fourth grade students of Lemahrubuh Elementary School in writing affixed words in the Indonesian Language subject. Writing skills are included in fairly complex language skills, because students must not only understand the meaning of basic words, but also be able to use affixes correctly according to grammatical rules. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection methods through observation, interviews, and questionnaires. The research findings show that students still have difficulty in identifying and using prefixes, infixes, and suffixes correctly. This difficulty is caused by limited vocabulary, lack of variety in teaching methods, minimal use of interactive learning media, and lack of parental involvement in assisting children's learning process. In addition, online learning also affects students' less than optimal understanding. However, students' understanding tends to increase when teachers use interesting learning media and deliver material through real examples. Therefore, a more comprehensive teaching strategy is needed by optimizing creative learning media, increasing parental involvement, and implementing periodic evaluations so that students' ability to write affixed words can develop optimally.

Keywords: affixes, learning barriers, Indonesian, elementary school students, learning media

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Lemahrubuh dalam penulisan kata berimbuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis termasuk dalam kemampuan berbahasa yang cukup rumit, karena siswa tidak hanya harus memahami arti kata dasar, tetapi juga mampu menggunakan imbuhan secara tepat sesuai aturan tata bahasa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menggunakan imbuhan awalan, sisipan, maupun akhiran secara benar. Kesulitan ini disebabkan oleh keterbatasan kosa kata, kurang bervariasinya metode pengajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta kurangnya peran serta orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara daring turut berpengaruh terhadap kurang maksimalnya pemahaman siswa. Namun demikian, pemahaman siswa cenderung meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyampaikan materi melalui contoh nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih menyeluruh dengan mengoptimalkan media pembelajaran yang kreatif, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menerapkan evaluasi secara berkala agar kemampuan siswa dalam menulis kata berimbuhan dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: imbuhan, hambatan belajar, Bahasa Indonesia, siswa SD, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah panduan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan kekuatan alami yang ada dalam diri anak-anak agar mereka nantinya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan budi pekerti dan intelektual, yang pada gilirannya akan memajukan kualitas hidup anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah proses humanisme yang berfokus pada pemanusiaan manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik, baik secara fisik maupun mental, berkembang sesuai dengan kodratnya menuju peradaban manusiawi yang lebih baik. Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku, peningkatan kedewasaan berpikir, dan pembentukan kepribadian individu (Pramiswari et al., 2023). Prinsip moral utama: individualisasi, yang mencakup kepedulian dan keadilan antar individu, serta keterikatan, yang mencakup kesetiaan, otoritas, dan kesucian sebagai penguat hubungan sosial (Imelwaty et al., 2024).

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya, guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan (Pendidikan, 2022). Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Proses pendidikan dan kehidupan berjalan bersama-sama, sehingga tujuan pendidikan memiliki ukuran yang dapat mengukur sejauh mana pencapaiannya. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, diperlukan standar capaian dalam periode waktu tertentu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik (Purwani Puji Utam, 2022). Tujuan akhir pendidikan adalah sasaran yang harus dijadikan pedoman bagi setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, baik melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Keterampilan berbahasa siswa yang mencakup kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang cukup sulit untuk dipahami. Menulis merupakan kegiatan menggunakan kaidah ejaan untuk merangkai huruf-huruf sebagai simbol bahasa, yang kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat hingga membentuk paragraf yang lengkap (Ryandi et al., 2025). Selain itu menulis juga suatu proses menyampaikan informasi secara tertulis kepada orang lain. Ini melibatkan penulisan ide atau gagasan dalam bentuk karangan yang luas, yang dapat disampaikan dalam bentuk pemikiran atau makna (Khotimah & Suryandari, 2016). Analisis kesalahan adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan kata berimbuhan secara terstruktur. Beberapa tujuan yang

perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran kata berimbuhan dalam bahasa Indonesia adalah menentukan urutan materi yang akan diajarkan di kelas berdasarkan buku bacaan, menekankan penjelasan dan latihan yang diberikan, merancang latihan yang melibatkan kata berimbuhan yang sering menyulitkan siswa, serta memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sangat kompleks, memberi siswa kebebasan dalam pemakaiannya. Selain memilih kata yang tepat, ada kata berimbuhan yang perlu disesuaikan dengan kata dasar. Imbuhan bisa ditambahkan pada kata dasar, dan setiap imbuhan memiliki aturan tertentu yang harus dipahami oleh siswa dalam pembelajaran. Dalam kamus KBBI, terdapat 35 jenis imbuhan yang dapat digolongkan menjadi awalan, sisipan, dan akhiran. Kata dasar bisa mengalami perubahan jika ditambahkan imbuhan pada awal, tengah, atau akhir kata, yang kadang membingungkan dalam penggunaannya. Penentuan kelas kata dapat dilakukan dengan memperhatikan imbuhan yang ada pada kata dasar. Oleh karena itu, siswa perlu memahami kata berimbuhan yang tepat agar dapat merangkai kalimat dengan baik dan benar (Astutik et al., 2014).

Imbuhan adalah unsur bunyi yang ditambahkan pada kata dasar untuk mengubah atau menambah makna pada kata tersebut (Vika Bunga & Robiatul Munajah, 2024). Kata memiliki peranan penting dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata berimbuhan dapat mewakili pikiran dan perasaan yang sebelumnya dapat diungkapkan dengan kata dasar. Pembelajaran kata berimbuhan sangat penting, karena kata berimbuhan digunakan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan, sehingga kesalahan dalam penggunaan kata berimbuhan sering terjadi berulang kali.

Tanda-tanda kesulitan belajar pada siswa umumnya terlihat dari penurunan prestasi akademik, yang ditunjukkan melalui hasil belajar yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan (Nani & Hendriana, 2019). Kesulitan dalam menggunakan kata berimbuhan dapat menghambat proses pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa diajarkan materi Bahasa Indonesia untuk memandu mereka dalam menggunakan bahasa yang benar dan tepat. Kesulitan dalam penggunaan kata berimbuhan sering muncul karena siswa cenderung kesulitan membedakan antara prefiks dan preposisi atau penggunaan imbuhan yang tidak tepat. Selain itu, siswa sering kali menambahkan imbuhan yang salah, seperti pada kata "dipasangin" yang seharusnya "dipasangkan". Dari contoh tersebut, siswa dapat memahami perbedaan antara prefiks "di-" dan preposisi "di", namun mereka belum sepenuhnya mengerti penggunaan imbuhan gabungan seperti "di-kan". Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap penggunaan kata berimbuhan masih perlu untuk ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual.

Mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia memerlukan kerja sama antara siswa, orang tua, dan sekolah. Kesulitan tidak hanya terlihat dari nilai rendah, tetapi juga perilaku siswa. Peran guru penting untuk menemukan solusi yang tepat (Yusrin et al., 2023). Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dianalisis dengan memberikan tugas kepada siswa, seperti menulis teks, agar guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami penggunaan kata berimbuhan yang tepat dan memperbaiki kesalahan dengan cara yang sesuai. Penggunaan kata berimbuhan akan memudahkan siswa dalam menyampaikan ide dan pemikirannya dengan lebih jelas dibandingkan hanya menggunakan kata dasar. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam penulisan kata berimbuhan pada siswa antara lain keterbatasan kosa kata, di mana siswa kesulitan mengenali kata dasar, sehingga menyulitkan mereka dalam penulisan, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, yang membuat pembelajaran imbuhan sering kali tidak kontekstual, sehingga siswa hanya menghafal tanpa memahami fungsi kata tersebut minimnya kesempatan untuk belajar secara berulang di sekolah, yang mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih menggunakan kata berimbuhan secara konsisten, serta kurangnya dukungan dari orang tua, yang dapat membuat siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari kata berimbuhan dengan benar. Diperlukan peran orang tua dalam pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tertarik memahami kata berimbuhan. Dukungan orang tua juga penting untuk membantu siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.

Pembelajaran yang efektif melibatkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar, yang berasal dari kesulitan dalam penulisan kata berimbuhan. Asesmen autentik memiliki peran penting karena mendorong siswa untuk menyusun jawaban dalam bentuk tindakan dan hasil nyata, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut, menyelesaikan tugas yang relevan serta menantang, dan menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata guna mewujudkan potensi diri siswa (Sundusiah et al., 2019). Tujuan dari pembelajaran mengenai penulisan kata berimbuhan yang benar adalah agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menguasainya selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus menggali informasi tentang kata berimbuhan, menciptakan interaksi yang kondusif antara guru dan siswa (Hidayah & Fathoni, 2022). Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai pembahasan kata berimbuhan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap melalui pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran yang digunakan secara kreatif dapat membuat siswa belajar dengan senang, menghindari kebosanan yang sering muncul dalam metode ceramah.

Penggunaan media pembelajaran berbasis game dapat diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya mengenai kata berimbuhan. Guru harus mengajar dengan memperkuat pemahaman konsep, materi, dan permasalahan, sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan, seperti bermain. Melalui permainan yang edukatif, siswa dapat mengasah kemampuan, mengenali dan menggunakan kata berimbuhan secara berulang. Selain itu dapat membantu siswa dalam meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam penulisan kata berimbuhan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sangat berpengaruh bagi siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kata berimbuhan, yang disebabkan oleh terbatasnya kosa kata, kesulitan membedakan prefiks dan preposisi, serta kurangnya pemahaman tentang imbuhan gabungan. Faktor lain seperti metode pembelajaran yang monoton dan minimnya dukungan orang tua juga mempengaruhi. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menerapkan tugas yang relevan dan menggunakan media pembelajaran kreatif berbasis game, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap penulisan kata berimbuhan yang benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah. Data dikumpulkan langsung dari responden secara apa adanya, dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam menulis kata berimbuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri utama pendekatan kualitatif, yaitu: (1) dilakukan dalam situasi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dan pengumpulan data langsung dari sumbernya, (2) bersifat deskriptif dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka, (3) lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil akhir, (4) analisis data dilakukan secara induktif, dan (5) fokus utama terletak pada makna dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2009:13).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lemahrubuh yang berlokasi di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, penyebaran angket, dan observasi. Angket yang disebarkan berupa tugas tertulis yang menampilkan hasil penulisan kata berimbuhan oleh siswa. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi

tingkat pemahaman serta kesulitan siswa dalam menulis kata berimbuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam membantu siswa memahami penggunaan kata berimbuhan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif atau penjelasan verbal. Data yang dianalisis berupa kalimat yang mengandung kata berimbuhan yang ditulis oleh peserta didik. Fokus analisis terletak pada kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kata-kata berimbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Lemahrubuh, Ibu Nur Halimah, S.Pd., serta hasil penyebaran angket kepada peserta didik, diperoleh informasi bahwa dalam penyampaian materi mengenai kata berimbuhan, guru memberikan contoh soal dengan membandingkan kata sebelum dan sesudah diberi imbuhan. Guru lebih menekankan pada latihan soal guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Namun, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis kata berimbuhan karena keterbatasan sumber referensi seperti kamus KBBI yang belum memadai di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, guru menganjurkan peserta didik untuk mempelajari materi kata berimbuhan secara mandiri di rumah sebelum dibahas di sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai masih kurang optimal, terutama karena pada saat materi ini diajarkan, proses pembelajaran dilakukan secara daring seiring dengan berlangsungnya renovasi sekolah.

Media pembelajaran yang digunakan pun masih sangat terbatas akibat kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik. Guru menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua, tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, agar kesulitan belajar peserta didik dapat diminimalisir secara bersama-sama. Evaluasi pembelajaran juga memegang peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam penulisan kata berimbuhan. Evaluasi perlu dilakukan secara berulang, dan yang terpenting, peserta didik didorong untuk mampu membaca kalimat panjang dengan lancar sebelum mendalami materi kata berimbuhan. Hal ini disebabkan oleh masih adanya peserta didik di kelas IV SD Negeri Lemahrubuh yang belum lancar membaca. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 13 peserta didik kelas IV SD Negeri Lemahrubuh, diketahui bahwa sebagian siswa sudah memahami konsep kata berimbuhan, namun masih merasa bingung dalam membedakan antara imbuhan awalan, sisipan, dan akhiran secara tepat. Apabila pembelajaran disampaikan menggunakan media yang menarik, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menggunakan imbuhan seperti *me-*, *di-*, dan *ber-* sesuai dengan konteks kata.

Pemahaman peserta didik meningkat apabila guru memberikan contoh konkret dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD N Lemahrubuh dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam menulis kata berimbuhan, terutama dalam membedakan antara awalan, sisipan, dan akhiran. Hambatan ini disebabkan oleh terbatasnya bahan ajar, kurang efektifnya metode pengajaran, serta rendahnya peran serta orang tua dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara daring dan kurangnya fasilitas pendukung turut menghambat penyampaian materi secara optimal. Meski demikian, pemahaman peserta didik menunjukkan peningkatan ketika guru menyajikan pembelajaran dengan contoh yang nyata dan media yang menarik. Untuk itu, dibutuhkan perbaikan strategi pembelajaran, peningkatan sarana pendukung, serta sinergi antara guru dan orang tua guna membantu siswa menguasai penulisan kata berimbuhan dengan lebih baik.

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis kata berimbuhan, terutama dalam membedakan antara awalan, sisipan, dan akhiran. Kesulitan ini mencerminkan rendahnya penguasaan siswa terhadap kaidah Bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena memerlukan pemahaman struktur bahasa, termasuk penggunaan imbuhan secara tepat. Salah satu kendala utama dalam pembelajaran kata berimbuhan adalah terbatasnya akses terhadap sumber referensi seperti kamus KBBI, serta metode pembelajaran yang belum variatif dan kontekstual. Selain itu, minimnya peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah berdampak pada rendahnya kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa renovasi sekolah berdampak pada aktivitas belajar peserta didik, sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami dengan baik. Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal karena keterbatasan teknologi yang tersedia. Kondisi ini menghambat pemanfaatan media interaktif yang seharusnya mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang menarik, disertai dengan pemberian contoh konkret oleh guru, mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kata berimbuhan. Penyajian materi secara kontekstual oleh guru membantu siswa dalam mengenali dan memahami penggunaan imbuhan seperti me-, di-, dan ber-. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata berimbuhan.

Pembelajaran yang disertai dengan evaluasi berulang terbukti membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan kata

berimbuhan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman, tetapi juga menjadi bagian dari strategi remedial untuk meningkatkan keterampilan menulis kata berimbuhan dengan benar. Pelaksanaan asesmen juga berperan dalam mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran kata berimbuhan di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, keterlibatan aktif orang tua, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan strategi ini secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menulis kata berimbuhan dengan tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD N Lemahrubuh, diketahui bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menulis kata berimbuhan, terutama dalam membedakan jenis imbuhan seperti awalan, sisipan, dan akhiran. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan perbendaharaan kata, kurangnya pemahaman terhadap struktur kata, minimnya akses terhadap referensi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu, terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran daring dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar turut menjadi penghambat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi imbuhan dapat meningkat apabila guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyajikan contoh secara nyata. Evaluasi yang dilakukan secara berulang terbukti membantu siswa dalam mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan keterampilan menulis kata berimbuhan secara bertahap. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang komprehensif agar siswa dapat menguasai penggunaan kata berimbuhan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual, seperti memanfaatkan media interaktif berupa permainan edukatif dan video pembelajaran, serta menyampaikan materi melalui contoh konkret untuk memudahkan siswa memahami penggunaan kata berimbuhan. Sekolah juga diharapkan menyediakan sarana pendukung yang memadai, seperti kamus KBBI, akses internet, dan perangkat teknologi sederhana guna menunjang proses belajar, khususnya saat pembelajaran daring. Peran aktif orang tua penting untuk mendampingi anak belajar di rumah dan membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan memperluas cakupan studi ke berbagai sekolah serta menggali pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam meningkatkan keterampilan menulis

kata berimbuhan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W., Widayati, S., Pd, E. M., & Widjajanti, A. S. S. (2014). *Jargon Dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan*.
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022). Keefektifan model pendampingan bedah kalimat dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar untuk mewujudkan pembelajaran efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5044–5051.
- Imelwaty, S., Fahmi, G., St, K., Wiwik, M., Dian Eka Chandra, W., & and Boulahnane, S. (2024). Moral values in Indonesian primary school thematic textbooks: the marrying of language appraisal and moral foundation theories. *Education 3-13*, 52(5), 690–702. <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2120771>
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Pramiswari, E. D., Suwandi, B. I., & Deviana, T. (2023). Analisis Kebutuhan Modul Ajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas 2 Sd Muhammadiyah 03 Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 nomor 0(2477–2143), 2548–6950.
- Purwani Puji Utam, M. P. (2022). *Modul Mata kuliah Strategi pembelajaran pkn. September*, 1–187.
- Ryandi, Eccca, S., Saifullah, & Hanafi, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa: Fokus Pada Slow Learner di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81–93.
- Sundusiah, S., Ah, R., Heri, S., & and Basuki, I. A. (2019). Indonesian Senior High School student's perspective of the poetry teacher's role in authentic assessment of poetry writing. *Journal of Poetry Therapy*, 32(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/08893675.2019.1548727>
- Vika Bunga, & Robiatul Munajah. (2024). Analisis Kesalahan Kalimat Berimbuhan Dalam Teks Narasi Karangan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Yasporbi III Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 103–117. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.675>
- Yusrin, Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2820>